

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian metode adalah sebuah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diperoleh peneliti yang erat kaitannya dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam suatu penelitian metode menjadi peran utama dan memegang peranan yang sangat penting. Metode sangat erat kaitannya dengan suatu prosedur, proses dan teknik yang sistematis dalam penelitian suatu ilmu tertentu untuk mendapatkan hasil objek yang diteliti. Berdasarkan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dalam penelitian ini dianggap sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan subjek dan objek yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memecahkan suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data menggambarkan kembali, menguraikan, dan memaparkan suatu masalah sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Dengan tujuan untuk membuat gambaran-gambaran yang akurat mengenai fakta dan ciri khas dari objek penelitian.

Metode ini diambil peneliti atas dasar pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti adalah permasalahan saat ini, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisisnya. Dan data yang tersedia diterima apa adanya tanpa dikurangi atau ditambah sedikit pun.

Hal ini dijelaskan oleh Sudjana (1989 : 69) dalam skripsi Ajeng Ginanjar Riswanti mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kelajdian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskripif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat lain, mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiono. (2012 : 9)

Dari paparan di atas bahwa peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan masalah yang terdapat pada tari *Langgir Badong* di Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu penjelasan mengenai lokasi atau wilayah dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi dan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu wilayah yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu objek yang memiliki karakteristik untuk dipelajari dan menjadi tempat penelitian yang menghasilkan kesimpulan. Lokasi tari *Langgir Badong* yang menjadi suatu objek atau subjek penelitian bertempat di sanggar Etnik Daya Sora di Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

2. Subjek Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena kota Bogor mempunyai suatu karakteristik yang kuat dengan sebuah kesenian yang tumbuh dan berkembang di lokasi setempat. Dan tari *Langgir Badong* ini merupakan karya ke dua di tahun 2009 yang diciptakan oleh Ade Suarsa yang sebelumnya telah melahirkan karya dan berlanjut pada karya-karya ditahun berikutnya, di antaranya: *Lodong Bogor, Gambang Katung, Wayang Hihid, Patok Jajar*.

Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu tari *Langgir Badong*. Alasan dipilihnya tari *Langgir Badong* sebagai subjek penelitian karena tarian ini mempunyai karakteristik kuat dengan latar belakang dari tingkah laku hewan

kalajengking dengan keberadaannya dihutan dan objek bambu yang menjadi ciri khas dari tari *Langgir Badong*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tari *Langgir Badong* yang terdapat di sanggar Etnik Daya Sora sebagai lokasi dan sampel penelitian.

C. Definisi Operasioal

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperjelas istilah terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu *Tari Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur*, maka peneliti memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya:

- a. Pertunjukan adalah suatu karya seni yang didalamnya terdapat aksi individual dan kelompok, tempat, ruang dan waktu tertentu
- b. *Langgir Badong* adalah seni pertunjukan rakyat yang terdiri dari penari *Langgir* dan penabuh alat musik, beberapa alat musik (*waditra*) pendukung musik dan lagu
- c. Kota Bogor merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang berbatasan dengan Kota Depok dan Cianjur.

Berdasarkan batasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terfokus pada tari *Langgir Badong* yang terdapat di Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

D. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian objek pada lokasi yang telah ditentukan sehingga dengan adanya panduan tersebut peneliti akan lebih terfokus dengan pembahasan. Beberapa panduan yang harus disiapkan oleh peneliti diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman pustaka.

Sekaitan dengan hal tersebut, Sugiyono (2011 : 305) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya sebuah permasalahan belum terpecahkan dan belum memiliki kepastian, maka yang menjadi instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Namun jika permasalahan yang dipelajari sudah menemukan kejelasan maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian kali ini antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk melakukan sebuah penelitian. Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara mewawancarai langsung kepada narasumber, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menghasilkan sebuah informasi untuk menemukan sebuah permasalahan yang dicari oleh peneliti. Terdapat beberapa macam teknik wawancara, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pencipta tari *Langgir Badong* sekaligus pemilik Sanggar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Sugiono (2011 : 319-320) bahwa:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Informasi yang diperoleh tidak hanya dilakukan wawancara kepada narasumber yang menciptakan tarian *Langgir Badong*, namun dilakukan juga kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi sejauh mana masyarakat setempat mengetahui keberadaan dan eksistensi tari *Langgir Badong* itu sendiri.

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya sebuah permasalahan belum terpecahkan dan belum memiliki kepastian, maka yang menjadi instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Namun jika permasalahan yang dipelajari sudah menemukan kejelasan maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian kali ini antara lain:

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk melakukan sebuah penelitian. Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara mewawancarai langsung kepada narasumber, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menghasilkan sebuah informasi untuk menemukan sebuah permasalahan yang dicari oleh peneliti. Terdapat beberapa macam teknik wawancara, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pencipta tari *Langgir Badong* sekaligus pemilik Sanggar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Sugiono (2011 : 319-320) bahwa:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Informasi yang diperoleh tidak hanya dilakukan wawancara kepada narasumber yang menciptakan tarian *Langgir Badong*, namun dilakukan juga kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi sejauh mana masyarakat setempat mengetahui keberadaan dan eksistensi tari *Langgir Badong* itu sendiri.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa data berupa pengamatan secara langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan pertunjukan tari *Langgir Badong* yang terdapat di Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor. Diharapkan dengan melakukan observasi peneliti mendapatkan sejumlah data yang nantinya akan dianalisis.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui dua tahap dimana pada tahapan awal peneliti melakukan *survey* atau pengamatan awal yang dilakukan pada bulan November 2013 yang bertempat di kediaman Bp Ade Suarsa selaku pemilik sanggar sekaligus pencipta tari *Langgir Badong*. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui letak geografis Sanggar Etnik Daya Sora dan sasaran penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan pemilihan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan mengidentifikasinya.

Observasi selanjutnya peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang lebih memfokuskan kepada objek yang diteliti mengenai latar belakang, bentuk penyajian tari *Langgir Badong*, dll. Observasi ini masih dilakukan di Sanggar Etnik Daya Sora dengan melakukan observasi juga kepada pelaku seni yang tergabung dalam tari *Langgir Badong*, beserta observasi kepada masyarakat setempat.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (2006 : 129) wawancara harus dilakukan secara efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasanya harus jelas, terarah, suasana harus tetap nyaman, santai agar data diperoleh data yang obyektif dan dapat dipercaya. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara (*interview*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada responden.

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tak berstruktur sehingga peneliti mendapatkan informasi yang diajukan untuk narasumber mendapatkan informasi yang jelas. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut.

1. Ade Suarsa. S.Sn., sebagai penata musik, sekaligus pimpinan dari Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor. Informasi lebih lanjut yang akan diteliti dengan Ade Suarsa untuk mengetahui proses penciptaan musik dan Sanggar Etnika Daya Sora.
2. Tesya Alvionita. sebagai koreografer sekaligus pelaku seni dan salah satu anggota dari Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor. Yang akan diteliti mengenai sejarah, latar belakang dan informasi mendalam mengenai tari *Langgir Badong*.
3. Informasi diperoleh dari wawancara dengan narasumber berupa sejarah singkat, sekilas mengenai sanggar, unsur-unsur pendukung tari, dan gambaran umum dari pertunjukan *Langgir Badong*.

Kegiatan wawancara telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dalam penelitian yaitu.

1. Minggu, 15 November 2013 proses pengenalan antara peneliti dengan narasumber, sekaligus survey lapangan untuk mengetahui letak dari Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor.
2. Sabtu, 21 Desember 2013 melihat pertunjukan *Langgir Badong* dalam acara Rumah Budaya Nusantara 2013 Cihideung Kabupaten Bandung Barat.
3. Senin, 23 Desember 2013 peneliti kembali mendatangi Sanggar Etnik Daya Sora untuk melakukan wawancara secara mendalam tentang tari Langgir Badong mengenai latarbelakang, sejarah, proses awal penciptaan tari, dan unsur-unsur pendukung tari.
4. Selasa, 24 Desember 2013 melihat proses latihan sekaligus menanyakan informasi mengenai musik iringan, properti, tata rias, dan tata busana yang digunakan dalam tari Langgir Badong.
5. Sabtu, 28 Desember 2013 pendataan alat musik, properti, tata rias dan tata busana dengan mengambil gambar menggunakan kamera, sekaligus survey

kepada masyarakat sekitar Sanggar mengenai pengetahuan dan respon dari tari *Langgir Badong*.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara bertatap muka langsung dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang akurat dan jelas mengenai tari *Langgir Badong*.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan sejarah awal atau peristiwa yang sudah berlalu, berupa karya seseorang, gambar, tulisan atau pun arsip-arsip. Dan dokumentasi merupakan suatu kegiatan studi kearsipan mengenai buku-buku, laporan, bahkan kegiatan laporan dokumenter dari film-film yang relevan.

Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk memperjelas data dari paparan penelitian yang merupakan pelengkap dari sebuah metode observasi dan wawancara. Sehingga hasil dari penelitian menghasilkan data yang *kredibel* atau dapat dipercaya dengan menggunakan media kamera untuk pengambilan gambar, *tipe record*, dan *handycam* selama kegiatan penelitian berlangsung.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi sebuah penelitian. Sebagai contoh beberapa referensi atau sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal, dan artikel.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti berusaha untuk mendatangi beberapa tempat sumber bacaan seperti perpustakaan UPI, perpustakaan STSI, perpustakaan daerah Jawa Barat, dan beberapa tempat yang menyediakan sumber bacaan sebagai pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa sumber bacaan yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah:

1. *Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok* karangan Tati Narawati. Buku ini membantu peneliti dalam pengertian dan unsur-unsur tari.
2. *Rias dan Busana Tari Sunda* karangan Endang Caturwati. Dimana buku ini membantu peneliti untuk mengetahui pemaparan dalam teknik rias dan busana dalam sebuah petunjuk.

3. *Penciptaan Tari Sunda* karangan Iyus Rusliana. Buku ini membantu peneliti memahami tentang unsur-unsur penciptaan tari.
4. *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Sugiyono. Yang membantu peneliti dalam penggunaan metode selama proses pengumpulan dan pengolahan data.

Selain buku-buku di atas, terdapat beberapa buku literatur lain sebagai bahan referensi, dan lebih jelasnya buku sumber sebagai bahan literatur dalam penelitian ini terdapat dalam daftar pustaka.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka selanjutnya dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif analisis. Kemudian melakukan beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membuat catatan, mengkaji, dan mengolahnya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang mudah difahami dan mendapatkan realibilitas dan validitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Penyusunan data sesuai dengan permasalahan
2. Mengumpulkan, menyesuaikan data yang telah diperoleh dilapangan berupa data tertulis dan hasil wawancara dari beberapa narasumber
3. Menyimpulkan dari hasil data yang telah dikumpulkan dan telah disusun

Kasmahidayat (2010 : 66) mengatakan bahwa” analisis data penelitian budaya merupakan tahapan pengolahan seluruh proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul, untuk melahirkan kedalaman analisis dalam penelitian”. Dalam sebuah penelitian analisis data digunakan secara mendalam dan menyeluruh termasuk pemaparan kaidah-kaidah penelitian. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi data
2. Penyajian data

3. Menarik kesimpulan

Pengujian keabsahan dan kreabilitas dalam sebuah penelitian dilakuakn dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama. Teknik pengumplan data yang digunakan oleh peneliti yaitu meggunakan triangulasi. Sugiono (2011 : 330) mengatakan bahwa ”triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbgai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Pra Penelitian

a. Survei

Peneliti melakukan langkah awal dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada awal bulan Novenber 2013 di Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor Timur. Peneliti melakukan survey untuk mengetahui lokasi dan subjek dari penelitian yang diteliti mengenai tari *Langgir Badong*.

b. Perumusan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan tahap penyurveian untuk menentukan lokasi dan subjek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul dan masalah-masalah yang diajukan kepada dewan skripsi sesuai dengan topik penelitian. Adapun judul yang telah disetujui ialah: “Tari *Langgir Badong* di Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor Timur”.

c. Penyusunan dan Sidang Proposal

Tahap selanjutnya setelah menentukan judul dan rumusan masalah peneliti melakukan sidang proposal yang dilaksanakan Oktober 2012, yang menghasilkan persetujuan atas judul dan objek yang diteliti. Kritik dan saran hasil siding proposal dijadikan acuan dan diolah kembali dalam bentuk revisi gunan mendapatkan data yang akurat.

d. Penyelesaian Administrasi Penelitian

Menyadari pentingnya peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi seperti surat izin penelitian dari Rektorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, surat keputusan penentuan pembimbing, dan lainnya.

e. Penentuan Instrumen Penelitian

Untuk menentukan data apa saja yang dibutuhkan, peneliti bertolak kepada pertanyaan dalam rumusan masalah. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan hal apa saja yang mendukung pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara valid, realibel, dan objektif.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data guna mendapatkan seluruh informasi yang valid dari narasumber secara langsung dengan teknik wawancara pada bulan Desember 2013 kepada pemilik Sanggar Etnik Daya Sora, pencipta tari Langgir Badong, pelaku tari, dan pemusik. Studi litelatur dan studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu di Sanggar Entik Daya Sora, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, studi pustaka, dan sumber bacaan lain. Data tersebut dicari guna mendapatkan data yang valid untuk mempertanggung jawabkan kebenarannya mengenai tari *Langgir Badong* di Sanggar Etnik Daya Sora Kota Bogor Timur.

b. Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan pengumpulan data dengancara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi lalu mengolahnya dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang berlangsung di Sanggar Etnik Daya Sora, lalu dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan disesuaikan dengan keperluan penelitian. Setelah melakukan hal tersebut akan diperoleh uraian yang kemudian akan disusun dan dijadikan bahan penelitian.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis, disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan dikelompokkan untuk dijadikan laporan penelitian.
- b. Selanjutnya data yang telah terkumpul disusun menjadi bagian-bagian bab yang sesuai dengan sistematika penulisan.
- c. Peneliti menggunakan buku Pendoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013.
- d. Dalam penulisan laporan dan penyusunan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi untuk memperbaiki kekurangan dan merevisi jika terjadi kesalahan untuk menghasilkan laporan penelitian yang sempurna.
- e. Setelah semua tersusun secara sistematis dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil data keseluruhan dari mulai bab I sampai bab IV.